

PROSIDING

Sriwijaya Economics & Business Conference

SEMINAR NASIONAL & HASIL-HASIL PENELITIAN

**Competitiveness and Government Incentive to
Take Advantage of Global Economic Opportunities**



Diselenggarakan Oleh :

**Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan
Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Palembang
Palembang, 27-28 November 2015**



Penerbit Unsri Press ISBN 979-587-563-9



Diselenggarakan Oleh :

**Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan
Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Palembang
Palembang, 27-28 November 2015**

Sponsor Acara :



Penerbit Unsri Press ISBN 979-587-563-9

ISBN : 979-587-563-9

TIM PROSIDING

Editor

Dr. Azwardi, S.E., M.Si
Imam Asngari, S.E., M.Si
Mukhlis, S.E., M.Si
Liliana, S.E., M.Si
Abdul Bashir, S.E., M.Si
Muizzuddin, S.E., M.M
Shelfi Malinda, S.E., M.M

Tim Teknis

Deassy Apriani, S.E
Deki Fujiansyah, S.Pd
Dwi Tahnoyo, S.Pd
Giri Mei Seno, AM.d
Alghifari Mahdi Igamo

Layout & Cover

Abdul Bashir, S.E., M.Si

TIM REVIEWER

1. Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
2. Prof. Nurlina Tarmizi. M.S., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
3. Prof. Badia Perizade. MBA, Ph.D (Universitas Sriwijaya)
4. Prof. Syamsurijal AK, M.Sc., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
5. Prof. Dr. Bernadette Robiani, S.E., M.Sc (Universitas Sriwijaya)
6. Prof. Dr. Diah Natalisa, S.E., MBA (Universitas Sriwijaya)
7. Prof. Dr. Didik Susetyo, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
8. Prof. Dr. Sulastri, M.E, M.Kom (Universitas Sriwijaya)
9. Prof. Ghafar Ismail, Ph.D (Universitas Kebangsaan Malaysia)
10. Prof. Lizar Alfansi, MM, Ph.D (Universitas Bengkulu)
11. Prof. Dr. Herry, MBA (Universitas Andalas)
12. Dr. Eko Susetyo (Universitas Negeri Semarang)
13. Dr. Sylvia Veronica NPS, S.E., Ak, (Universitas Indonesia)
14. Dr. Mohamad Adam, S.E, M.E. (Universitas Sriwijaya)
15. Isnurhadi, S.E., M.BA, Ph.D (Universitas Sriwijaya)
16. Dr. Suhel, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
17. Dr. Azwardi, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
18. Dr. Saadah Yuliana, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
19. Dr. Inten Meutia, S.E., M.Si, Ak, CA (Universitas Sriwijaya)
20. Dr. Lukluk Fuadah, S.E., MBA, Ak (Universitas Sriwijaya)
21. Dr. Zakaria Wahab, S.E., MBA (Universitas Sriwijaya)
22. Bambang Bemby Soebyakto, M.A., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
23. Dr. Agustina Hanafi, M.BA (Universitas Sriwijaya)
24. Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
25. Dr. Rosmiyati Chodijah S, M.S (Universitas Sriwijaya)
26. Tatang A. Madjid S, M.A., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
27. Dr. Yuliani, S.E., M.M (Universitas Sriwijaya)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga acara Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dengan tema "*Competitiveness and Government Incentive to Take Advantage of Global Economic Opportunities*" telah terlaksana dengan baik di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 27-28 November 2015 atas kerjasama Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Palembang, dengan diterbitkannya Buku Prosiding Seminar Nasional.

Buku Prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu Dosen Universitas Sriwijaya, Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta se-Indonesia, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Rektor UNSRI, Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional ini.
- (2) Ketua UPT Penerbit Universitas Sriwijaya yang memfasilitasi dalam Penerbitan Buku Prosiding Seminar Nasional ini.
- (3) Bapak/Ibu segenap Tim Reviewer dan Tim Panitia Seminar Nasional, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
- (4) Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta se-Indonesia yang telah penyumbang artikel hasil-hasil penelitian.
- (5) Para Sponsor yang telah banyak membantu dan memfasilitasi kegiatan Seminar Nasional ini, sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga Buku Prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara. Akhir kata "Tiada Gading yang Tak Retak" dan mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan Buku Prosiding ini.

Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, 28November 2014
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya,

dto

Prof. Dr. Taufiq, SE, M.Si
NIP. 196812241993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
TIM PROSIDING	iii
TIM REVIEWER	iv
KATA PENGATAR	v
DAFTAR ISI	vi

No	Makalah dan Penulis	Halaman
1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja (Studi Kasus Guru SMAN 3 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir) <i>M. Kosasih Zen, Wita Farla WK</i>	1-9
2	Efisiensi Alokatif dan <i>Return Cost Ratio</i> Industri Furniture Rotan Di Kota Palembang <i>Mukhlis, Suhel, Tifani Rizki Amalia, Nabila Dehannisa</i>	10-22
3	Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Palembang melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil : Pendekatan <i>Tipology Klassen</i> <i>Mukhlis, Dirta Pratama Atiyatna</i>	23-35
4	Insentif Pemerintah (<i>Tax Incentives</i>) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan Di Indonesia <i>Verawaty, Citra Indah Merina, Fitri Yani</i>	36-48
5	Analisis Motivasi Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Kerupuk Kemplang Di Kota Palembang <i>Wita Farla WK, Dessy Yunita</i>	49-56
6	Strategi Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Menghadapi Perdagangan Bebas Cafta Dan Mea (Studi : UMKM Pembuatan Mebel dan Kerajinan Berbahan Dasar Akar di Kota Pagaram) <i>Agung Anggoro Seto</i>	57-66
7	Intrapreneurship Dan Kepuasan Kerja Di Lingkungan Perwira Menengah tentara Nasional Indonesia – Angkatan Laut <i>Bustanul Arifin Noer</i>	67-75
8	Perbedaan Pendapatan Pekerja Sektor Ekonomi Hijau (Studi Kasus Kerajinan Rotan dan Pakaian Jadi di Palembang) <i>Yunisvita</i>	76-85
9	Pengaruh Faktor Sosial, Budaya, Pribadi Terhadap Penentu Keputusan Pembelian Pempek Di Kota Palembang <i>Nofiwaty, Yulia Hamdani Putri</i>	86-94
10	Economic Upgrading Pendidikan Tinggi Indonesia: Perspektif Dalam Meraihkeunggulan Kompetitif Global <i>Dina Mellita, Dian Novriadhy, Nurlina Tarmizi</i>	95-105
11	Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam Pulau Kemaro Di Kota Palembang <i>Abdul Bashir, Bambang Bemby S, Zulkarnain Ishak</i>	106-121

No	Makalah dan Penulis	Halaman
12	Analisis Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan Sebelum Dan Di Era Desentralisasi Fiskal <i>Kartika Rachma Sari, Sukmini Hartati</i>	122-132
13	Analisis Konsumsi Pangan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Ojek Di Kota Palembang <i>Siti Rohima, Suhel</i>	133-159
14	Model Integrasi Lingkungan Bisnis dan Strategi Bersaing sebagai Penentu Kinerja Keuangan (Studi pada Kerajinan Songket di Kelurahan 30 Ilir Palembang) <i>M.A. Rasyid Hs Umrie, Yuliani</i>	160-172
15	Pengukuran Efektivitas <i>Typical Person Endorser</i> Dan <i>Celebrity Endorser</i> Dengan Metode Source Model <i>Ahmad Nazaruddin, Dessy Yunita</i>	173-189
16	Analisis <i>Retailer</i> Interest terhadap Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Palembang <i>Aslamia Rosa</i>	190-198
17	Peranan Edukasi dan Pratikum Pasar Modal Dalam Mempersiapkan Lulusan Terampil dan Siap Bersaing Di Pasar Tenaga Kerja MEA 2015 <i>Marieska Lupikawaty, Yusleli, Neneng Miskiyah</i>	199-210
18	Analisis Perilaku Investor Individu Kota Palembang dalam Pembelian dan Penjualan Saham Biasa (Studi Investor Kota Palembang) <i>Yuliani, Isnurhadi</i>	211-224
19	Konstruksi Kognitif "Sikap" Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan <i>Sulastri, Vieronica Varbi Sununianti</i>	225-246
20	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Maritim di Kabupaten Bangka Tengah <i>Devi Valeriani, Rulyanti Susi Wardhani, Lukmanul Hakim</i>	247-255
21	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Terhadap Pendapatan Pada Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Desa Lorok, Ogan Ilir) <i>Imelda, Saadah Yuliana</i>	256-267
22	Kepemimpinan Transformasional, Budaya Etis Organisational dan Inovasi Bisnis Berbasis Lingkungan: Studi Kasus UMK Sukarame <i>Afriyadi Cahyadi</i>	268-279
23	Audit Kinerja Sektor Publik, Budaya Organisasi dan Pengawasan Nasional Terhadap Akuntabilitas Publik (SKPD Pemkot Pangkal Pinang) <i>Rulyanti Susi, Wardhani, Titin Vegirawati</i>	280-297
24	Kesiapan Pemerintah Kabupaten Banyuasin Dalam Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Akrual Pada Penyusunan Laporan Keuangan Daerah <i>M. Juliady Saputra, Relasari, Yulia Saftiana</i>	298-312
25	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2011-2014) <i>Reza Ghasarma, Leonita Putri</i>	313-325

No	Makalah dan Penulis	Halaman
26	Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Transfer Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010- 2014) <i>Abdul Rohman, Nabela Azkariza, Ira Septiana</i>	326-338
27	Pengaruh Belanja Modal dan Transfer Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/ Kota di Pulau Papua <i>Afif Fatri, Pratama, Ahmad Royhaan</i>	339-349
28	Meningkatkan Daya Saing UKM dengan Opyimalisasi Penerapan Strategi Marketing MIX <i>A. Nazaruddin, M. Eko Fitrianto</i>	350-360
29	Pengaruh Insentif dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Pegawai (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan) <i>Hendra Hadiwijaya</i>	361-372
30	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Sosial Terhadap Ketidakmerataan Pendapatan dan Kemiskinan di Sumatera Selatan <i>Rizki Handayani</i>	373-388
31	Analisis Spillover Effect dan Backwash Effect Kota Palembang <i>Wiga Ayu Desmanita</i>	389-401
32	Pengaruh Indikator Keuangan Daerah dan Pengawasan Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota di Sumatera Selatan <i>Yuniar Mitsulia</i>	402-431
33	Pengaruh Umur Listing, Kepemimpinan Asing, Ukuran Komisaris, Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan <i>Yuni Rachmawati</i>	432-448
34	Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Kota-kota di Provinsi Sumatera Selatan <i>Evi Rosiana</i>	449-467
35	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) <i>Choiruddin, Inten Meutia, Rina Tjandrakirana</i>	468-485
36	Analisis Penerapan dan Perkembangan Pro-poor Budgeting di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2009-2013 <i>Padriansyah</i>	486-506
37	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif Oleh Mustahid Zakat di Kota Palembang <i>Ikhsan Hamidi</i>	507-521
38	Analisis Preferensi Atribut Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Rumah di Kota Palembang <i>Agus Winarto</i>	522-537
39	Analisis Pengeluaran Untuk Konsumsi Minyak Tanah, LPG, dan Gas Alam Rumah tangga di Kota Palembang <i>Liliana, Taufiq Marwa</i>	538-548

No	Makalah dan Penulis	Halaman
40	Globalisasi dan Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Iklim Investasi di Indonesia <i>Afrizawati</i>	549-562
41	Perilaku Konsumen Keluarga Urban dalam Pemilihan Produk Makanan Siap Saji <i>Dewi Fadila, Purwati</i>	563-573
42	Kontribusi Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan <i>Kardinal</i>	574-589
43	A Development Of Preliminary Inter Competition Dynamic Model <i>Arman Hakim, Nasution</i>	590-599
44	Analisis Struktur pada Industri Perbankan di Indonesia Periode 2002-2011 <i>Oktavia Shandy, Suhel</i>	600-609
45	Analisis Struktur Biaya dan Tingkat Efisiensi Industri Sepatu Olah Raga di Indonesia <i>Ully Setia Caturiana</i>	610-617
46	Analisis Komparatif Daya Saing Ekspor Komoditi Kakao Antarnegara ASEAN <i>Didi Saputra</i>	618-628
47	Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia <i>Naomi Siregar</i>	629-640
48	Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013 <i>Endang Gustriani</i>	641-650
49	Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Kantor Wilayah Palembang) <i>Agustina Hanafi, Fartina Destikarini</i>	651-663
50	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastructure, Utilities and Transportation yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 <i>Eric Saktana, Harun Delmat, Ubaidillah</i>	664-681
51	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Sektor Publik (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang) <i>Rezki Arnita, Abukosim, Dewa Saputra</i>	682-688
52	Pengaruh Indenpedensi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang dan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan <i>M. Ekowanza</i>	689-707
53	Strategi Aliansi: Tantangan dan Solusi Bersaing Bagi UKM Di Pasar Global <i>Sarfilianty Anggiani</i>	708-716
54	Analisis Efisiensi Ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan <i>Fenny Marissa</i>	717-735
55	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Tingkat Suku Bunga dan Peringkat Obligasi Terhadap Yield To Maturity Obligasi <i>Ruth Samantha Hamzah</i>	736-749

No	Makalah dan Penulis	Halaman
56	Stock Valuation and Business Prospect Of PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk <i>Shelfi Malinda, Zakaria Wahab</i>	750-764
57	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Syariah Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan <i>Rolia Wahasusmiah</i>	765-775
58	Membangun Potensi Keuangan Daerah Berdaya Saing Dalam Menghadapi Persaingan Global <i>Elvera Yesita, Astarina, Sastra Mico</i>	776-785
59	Perubahan Perilaku Konsumen Unilever dari Pasar Tradisional ke Minimarket Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas (Studi Kasus Pada Minimarket Indomart) <i>Zubaidah, Zakaria Wahab</i>	786-800
60	Perubahan Perilaku Konsumen Mengakses Internet Terhadap Keputusan Pembelian <i>Smartphone</i> di Palembang <i>Yolanda Veybitha</i>	801-815
61	Investasi Pendidikan versus Outsourcing <i>Ratna Juwita</i>	816-830
62	Tinjauan Karakteristik Komite Audit pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Relasari, Yulia Saftiana, Sri Yuliani</i>	831-845
63	Green Banking Initiative pada Bank Konvensional dan Syariah di Kota Palembang <i>Muizzuddin, Isnurhadi, Devi Febrianti</i>	846-859
64	Pengaruh Program Pengeluaran Pemerintah untuk Masyarakat Miskin Terhadap Tingkat Pendapatan dan Konsumsi Masyarakat Miskin di Kota Palembang (Kasus Kecamatan Ilir Barat I) <i>Ahmad Subekti, Azwardi, Alghifari Marie Igamo</i>	860-873
65	Analisis Determinan Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Syariah di Indonesia <i>Imam Asngari</i>	874-890
66	Studi Komparatif Daya Saing Industri Manufaktur Indonesia Diantara Negara-Negara ASEAN <i>Nurkardina Novalia</i>	891-907
67	Analisis Pengaruh Kredit Usaha dan Modal Awal Terhadap Peningkatan Omzet UMKM di Kota Palembang (Kasus Kelompok Binaan PNPM-MP PPMK) <i>Ariodillah, Saadah Yuliana</i>	908-924
68	Analisis Kausatitas Antara Tabungan Masyarakat dengan Pertumbuhan Ekoomi di Kota Palembang (Tahun 1995-2013) <i>Mardalena, Suhel</i>	925-937
69	Analisis Zakat Profesi dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Kasus Fakultas Ekonomi Unsri) <i>Anna Yulianita, Nurlina Tarmizi</i>	938-951

No	Makalah dan Penulis	Halaman
70	Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Uang di Indonesia Periode 2000-2011 <i>Alghifari Mahdi Igamo</i>	952-962
71	Konstruksi Kognitif “Sikap” Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan <i>Sulastri, Vieronica Varbi Sununianti</i>	963-985
72	Forecasting Value of Stock And Business Prospect PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. <i>Welly Nailis, Shelfi Malinda</i>	986-1005
73	Preferensi Seseorang Dalam Memilih Pekerjaan Sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia <i>Kemas M Husni Thamrin, Abdul Bashir</i>	1006-1020
74	Kajian Sosial Ekonomi dan Program Pemberdayaan Masyarakat Akibat Dampak Pengolahan Pabrik PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Site Palembang <i>Kemas Muhammad Husni Thamrin, Mohamad Adam</i>	1021-1035
75	Pengelolaan Sumber Daya Alam Tak Pulih Pada Pasar Kompetitif Dan Monopoli: Pendekatan Model Hotelling <i>M. Subardin</i>	1036-1046
76	Pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan : Pengaruh Tingkat Upah dan Inflasi <i>Bambang Bemby Soebyakto, Abdul Bashir</i>	1047-1059
77	Analisis Tingkat Efisiensi Investasi dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan <i>Imelda</i>	1060-1071
78	Pengaruh Religiositas, Love of Money, dan Machiavalisme terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi <i>Hasni Yusrianti, Achmad Soediro</i>	1072-1095
79	Pengaruh Asean Free Trade Agreement terhadap Perdagangan Luar Negeri Di Asean -3 (Indonesia, Malaysia, Thailand) <i>Zulkarnain Ishak</i>	1096-1110
80	Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia <i>Abdul Bashir, Azwardi, Didik Susetyo</i>	1110-1125

KONTRIBUSI LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK KEUANGAN PADA MASYARAKAT INDONESIA

Kardinal, SE, MM, CFP

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) MULTI DATA PALEMBANG
kardinal@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Semakin baiknya perekonomian akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan penjualan produk-produk keuangan, sehingga dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara memanfaatkan produk-produk keuangan tersebut sebagai sarana investasi. Untuk melakukan itu, masyarakat dituntut untuk memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan individu yang sering disebut dengan literasi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mengetahui kontribusi literasi keuangan terhadap tingkat utilitas produk keuangan pada masyarakat Indonesia. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menganalisis data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah dari survey literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013.

Hasil penelitian ini menemukan tingkat penggunaan produk keuangan masyarakat masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara ASEAN yakni Indonesia berada dalam urutan dengan tingkat penggunaan produk keuangan yakni sebesar 20%. Masyarakat Indonesia lebih memahami dan menggunakan produk perbankan, sedangkan penggunaan produk yang lain masih rendah khususnya penggunaan produk keuangan dalam bidang pasar modal masih sangat rendah yakni 2,32%. Dan tingkat kecakapan atau kemampuan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN masih rendah yakni berada di urutan ke 7.

Kondisi ini membutuhkan strategi peningkatan literasi keuangan yang dilakukan sistematis dan terencana oleh berbagai pihak yang diinisiasi otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator sektor perbankan dan lembaga keuangan nonbank dengan melibatkan berbagai pihak baik perguruan tinggi, sekolah, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah daerah.

Kata kunci : Kontribusi literasi keuangan, produk keuangan, utilitas keuangan

I. PENDAHULUAN

Fungsi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga adalah mengelola keuangan untuk masa depan sedini mungkin dalam mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana (bisa jadi membutuhkan perencanaan keuangan). Direncanakan, yang berarti kita dapat mengantisipasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Teratur, yang berarti bahwa kita memiliki cara atau strategi keuangan dengan mempertimbangkan yang prioritas ataukah yang kurang prioritas lebih jelas. Dan mengelola uang dengan bijaksana dapat berarti secara masuk akal atau sesuai nalar, tidak emosional. (Wikipedia, 2015).

Perencana keuangan adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang perencanaan keuangan dan memiliki sertifikat yang kalau di Indonesia dikeluarkan oleh *Financial Planning Standar Board* (FPSB) Indonesia dan disebut *Certified Financial Planning* (CFP). Tugas utama dari Perencana Keuangan adalah untuk membantu individu atau keluarga untuk mengembangkan rencana keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah atau ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan

keuangan adalah lebih berkaitan dengan keuangan pribadi daripada keuangan perusahaan.

Rencana keuangan berisi daftar tujuan keuangan disertai dengan saran dan bagaimana cara mencapai hal tersebut, dan tentu saja disesuaikan dengan keadaan seseorang atau keluarga bersangkutan. Itulah sebabnya Perencana keuangan tidak dapat selalu memberikan jawaban secara umum kepada setiap orang. Hal ini terjadi karena situasi dan kondisi setiap orang berbeda, tujuan yang berbeda, strategi yang berbeda juga. Oleh karena itu penting bagi kita untuk tahu dulu apa yang kita inginkan (finish point), dan bagaimana kondisi keuangan kita saat ini (titik awal). Untuk memudahkan penentuan titik awal dan titik finish dalam rencana keuangan, dalam bukunya *The Truth About Money*, Ric Edelman dalam Wikipedia.org, ada sebelas alasan diperlukannya perencanaan keuangan antara lain:

1. Melindungi diri Anda dan keluarga Anda dari dampak keuangan risiko kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum.
2. Mengurangi utang pribadi / keluarga.
3. Membiayai Keuangan bila hidup ini tidak lagi dalam rentang usia produktif – terkait dengan tingkat yang lebih tinggi harapan hidup rata-rata di suatu di negara.
4. Membayar biaya-biaya untuk membesarkan anak.
5. Memberikan alokasi pendidikan bagi anak-anak ke keperguruan tinggi.
6. Membiayai pernikahan anak kita.
7. Untuk membeli kendaraan.
8. Untuk membeli rumah.
9. Mampu menentukan gaya hidup yang kita inginkan saat pensiun;
10. Membayar biaya perawatan jangka panjang
11. Mewariskan kesejahteraan ke generasi selanjutnya (anak, cucu dan lain-lain)

Daftar tujuan keuangan diatas dapat ditambahkan sesuai dengan kepentingan masing-masing yang mungkin saja bisa sangat bervariasi. Intinya perencanaan keuangan ini penting karena tanpa perencanaan yang tepat, hidup seseorang akan menjadi lebih sulit dan tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas. Bahkan di Indonesia masih sangat sedikit keluarga yang memiliki rencana finansial. Faktor yang mempengaruhi hal itu dikarenakan, antara lain :

1. Tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan jangka pendek .
2. Kendala waktu.
3. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik.
4. Tidak dapat memilih produk investasi yang lebih beragam
5. Kurangnya kesadaran masyarakat .

Menurut data dari Worldbank, Global Financial Inclusion Index 2011 tingkat penggunaan produk keuangan seperti: asuransi, reksadana, saham dalam 5 tahun terakhir belum maksimal dan Indonesia berada dalam urutan terbawah dari lima negara di Asia seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Tingkat Penggunaan Produk Keuangan

No	Negara	Tingkat penggunaan produk keuangan
1	Indonesia	20%
2	Malaysia	66%
3	Philippines	27%
4	Thailand	73%
5	Singapore	98%
6	India	35%

Sumber : Otoritas jasa keuangan 2013

Dari data mengenai tingkat penggunaan produk keuangan diatas terlihat Indonesia memiliki peringkat paling bawah dalam penggunaan produk keuangan yaitu 20% di bawah negara Philipina ditingkat 27 % dan India 35% serta jauh dari negara tetangga terdekat Malaysia yakni 66% apalagi jika dibandingkan dengan Singapura dan Thailand. Dari hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di 20 provinsi tahun 2014 yang melibatkan 8.000 responden, menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Tercatat baru 22% responden yang memahami jasa perbankan, 18% paham tentang produk dan jasa asuransi, 15% responden memahami pegadaian, 10% memahami lembaga pembiayaan, serta 7% yang memahami dana pensiun. Pemahaman terendah terjadi di pasar modal, karena hanya 4% responden yang memahami. (IDX, 2014).

Tabel 2.
Indeks Literasi dan Indeks Utilitas Sektor Keuangan

	<u>Perbankan</u>	<u>Asuransi</u>	<u>Perusahaan Pembiayaan</u>	<u>Dana Pensiun</u>	<u>Pasar Modal</u>	<u>Pegadaian</u>
Well Literate	21.80%	17.84%	9.80%	7.13%	3.79%	14.85%
Sufficient Literate	75.44%	41.69%	17.89%	11.74%	2.40%	38.89%
Less Literate	2.04%	0.68%	0.21%	0.11%	0.03%	0.83%
Not Literate	0.73%	39.80%	72.10%	81.03%	93.79%	45.44%
Utilitas	57.28%	11.81%	6.33%	1.53%	0.11%	5.04%

Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan, EPK, 2014

Karena literasi yang rendah, tingkat pemanfaatan produk-produk keuangan itu juga rendah, khususnya nonbank, yang tercermin pada indeks utilisasi. Di sektor perbankan, tercatat indeks utilisasi 57,28%, yang artinya 57,28% masyarakat sudah memanfaatkan jasa perbankan. Sedangkan di asuransi, hanya 11,81% penduduk yang memanfaatkannya, perusahaan pembiayaan 6,22% penduduk yang memanfaatkannya, dana pensiun 1,53% penduduk yang memanfaatkannya dan pegadaian 5,04% penduduk yang memanfaatkannya.

Berdasarkan data di atas terlihat tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah dan berpengaruh terhadap tingkat penggunaan produk keuangan bagi masyarakat. Untuk itulah alasan mengapa Financial Planner atau perencana Keuangan profesional itu dibutuhkan, peran dari perencana keuangan disini adalah untuk membantu keluarga yang masih memiliki keterbatasan keterbatasan tersebut diatas agar bisa tetap memiliki rencana keuangan.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan data pendahulu dan fenomena yang terjadi dalam latar belakang diatas dapat ditarik permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya penggunaan produk keuangan oleh masyarakat di Indonesia dibanding Negara lain
2. Kurangnya Literasi keuangan pada masyarakat di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penyebab rendahnya penggunaan produk keuangan oleh masyarakat Indonesia
2. Untuk menganalisis kurangnya literasi keuangan yang dilakukan pada masyarakat Indonesia

II. STUDI PUSTAKA

1. Perencanaan Keuangan pribadi

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* (FPSB) adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara ter-integrasi dan terencana. Yang termasuk dalam tujuan hidup seseorang antara lain: menyiapkan dana pendidikan bagi anak, menyiapkan dana hari tua bagi dirinya dan pasangan hidupnya, menyiapkan dana untuk memiliki rumah, menyiapkan warisan bagi keluarga tercinta, menyiapkan dana untuk beribadah haji dan lain-lainnya (FPSB Indonesia, 2014).

Dari sudut pandang praktisi perencanaan keuangan, perencanaan keuangan merupakan proses koordinasi dalam bekerja bersama dengan klien untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan hidup spesifik klien, di evaluasi, di prioritaskan dan disesuaikan dengan setiap perubahan dalam kehidupannya dan kondisi keuangan dan ekonomi.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan keuangan adalah mengelola risiko yang dapat berdampak negatif pada kondisi finansial seseorang menurut FPSB Indonesia adalah:

- Risiko meninggal dini. Meninggal adalah suatu kepastian namun bagaimana dan kapan seseorang meninggal mempunyai arti berbeda bagi keluarga yang ditinggalkan. Bila pencari nafkah keluarga meninggal dini berarti hilangnya penghasilan dari pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan anak, membayar kewajiban/hutang dan kebutuhan dana sehari hari. Tanpa perencanaan yang baik, keluarga akan berpotensi kesulitan likuiditas saat mengakses harta warisnya.
- Risiko hidup lama tanpa mempunyai dana hari tua yang memadai termasuk dana pengobatan dan perawatan dihari tua.
- Risiko menderita sakit kritis yang akan menghabiskan hartanya yang harus dijual untuk biaya pengobatan sakit tersebut.

Menurut *Financial Planning Standar Board* (FPSB) Indonesia Perencanaan keuangan menurut 6 area dibawah ini

1. Pengelolaan keuangan (mengelola penghasilan dan pengeluaran, mengelola harta dan hutang)
2. Manajemen risiko dan perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan hari tua
5. Perencanaan pajak
6. Perencanaan harta waris

2. Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009, h.24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk

membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Menurut Lusardi & Mitchell tahun 2007 (dalam Rasyid, 2012) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan.

Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (dalam Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

3. Produk-produk keuangan

1. Pasar Uang

a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Instrumen utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank sentral atas unjuk dengan jumlah tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegang pada tanggal yang telah ditetapkan. Instrumen ini berjangka waktu jauh tempo satu tahun atau kurang.

b. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) Surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI.

c. Sertifikat Deposito

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank atas unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dan tingkat bunga tertentu. Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Ciri pokok yang membedakannya dengan deposito berjangka terletak pada sifat yang dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan sebelum jangka waktu jatuh temponya melalui lembaga - lembaga keuangan lainnya.

d. *Commerecial Paper*

Promes yang tidak disertai dengan jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor dalam pasar uang.

- e. *Call Money*
Kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu pendek.
- f. *Repurchase Agreement*
Transaksi jual beli surat-surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga yang dijual tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan lebih dahulu
- g. *Banker's Acceptance*.
Suatu instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit pada eksportir atau importir untuk membayar sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing. Sumber: <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/06/pasar-uang-definisi-instrumen-dan.html>.

2. Reksadana

Reksadana menurut (IDX, 2014) merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Keuntungan dan resiko investasi di Reksadana

Manfaat yang diperoleh pemodal jika melakukan investasi dalam Reksa Dana, antara lain:

- **Pertama**, pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam Efek, sehingga dapat memperkecil risiko. Sebagai contoh, seorang pemodal dengan dana terbatas dapat memiliki portofolio obligasi, yang tidak mungkin dilakukan jika tidak memiliki dana besar. Dengan Reksa Dana, maka akan terkumpul dana dalam jumlah yang besar sehingga akan memudahkan diversifikasi baik untuk instrumen di pasar modal maupun pasar uang, artinya investasi dilakukan pada berbagai jenis instrumen seperti deposito, saham, obligasi.
- **Kedua**, Reksa Dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan

keahlian tersendiri, dimana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.

- **Ketiga**, Efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada Reksa Dana dimana dana tersebut dikelola oleh manajer investasi profesional, maka pemodal tidak perlu repot-repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi tersebut.

Seperti halnya wahana investasi lainnya, disamping mendatangkan berbagai peluang keuntungan, Reksa Dana pun mengandung berbagai peluang risiko, antara lain:

- Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan.
Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portfolio Reksa Dana tersebut.
Risiko Likuiditas.
- Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh Manajer Investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (redemption) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer Investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas *redemption* tersebut.
- Risiko Wanprestasi
Risiko ini merupakan risiko terburuk, dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan Reksa Dana tidak segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana, pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, yang dapat menyebabkan penurunan NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana.

Dilihat dari portfolio investasinya, Reksa Dana dapat dibedakan menjadi:

1. Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds*). Reksa Dana jenis ini hanya melakukan investasi pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk Efek bersifat Utang. Reksa Dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari Reksa Dana Pasar Uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksa Dana Saham (*Equity Funds*). Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk Efek bersifat Ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis Reksa Dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.
4. Reksa Dana Campuran (*Discretionary Funds*). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas dan Efek bersifat Utang.

3. Asuransi

Asuransi Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) *adalah* Asuransi adalah perjanjian antara penanggung dan tertanggung yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga.

Usaha perasuransian merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang:

- a. Usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.
- b. Usaha penunjang usaha asuransi, yang menyelenggarakan jasa keperantaraan, penilaian kerugian asuransi, dan jasa akturia.

Usaha perasuransian dilaksanakan oleh:

1. Perusahaan Asuransi:
 - a. Perusahaan Asuransi Kerugian, adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.
 - b. Perusahaan Asuransi Jiwa, adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.
 - c. Perusahaan Reasuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi Kerugian dan atau Perusahaan Asuransi Jiwa.
2. Penunjang Usaha Asuransi:
 - a. Perusahaan Pialang Asuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa keperantaraan dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.
 - b. Perusahaan Pialang Reasuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa keperantaraan dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi.
 - c. Agen Asuransi, adalah seseorang atau badan hukum yang kegiatannya memberikan jasa dalam memasarkan jasa asuransi untuk dan atas nama penanggung.
 - d. Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa penilaian terhadap kerugian pada obyek asuransi yang dipertanggungjawabkan.
 - e. Perusahaan Konsultan Akturia, adalah perusahaan yang memberikan jasa akturia kepada perusahaan asuransi dan dana pensiun dalam rangka pembentukan dan pengelolaan suatu program asuransi dan atau program pensiun.

3. Saham

Menurut Indonesia Stock Exchange (IDX, 2014) Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. *Dividen*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan *dividen*, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan *dividen*.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa *dividen* saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian *dividen* saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.\

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

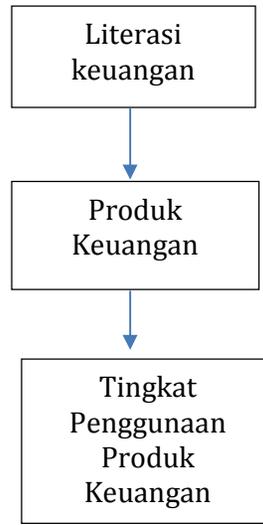
Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana

perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu berupa perbandingan antara data sekunder yang diperoleh dari referensi yang ada dengan teori yang relevan, kemudian data tersebut dilakukan analisa secara deskriptif. Sedangkan kerangka pikir dalam penulisan ini adalah:



Penjelasan dari kerangka pikir diatas: Literasi keuangan memberikan kontribusi dalam penggunaan produk keuangan seperti perbankan, asuransi, pembiayaan, dana pensiun, pasar modal dan pegadaian pada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Penggunaan produk keuangan

Tabel 3.
Tingkat penggunaan produk keuangan

No	Negara	Tingkat penggunaan produk keuangan
1	Indonesia	20%
2	Malaysia	66%
3	Philippines	27%
4	Thailand	73%
5	Singapore	98%
6	India	35%

Sumber : Worldbank, Global Financial Inclusion Index 2011

Dari tabel 3 mengenai tingkat penggunaan produk keuangan di negara yang tergabung dalam negara-negara Asean tahun 2013, Indonesia berada dalam urutan dengan tingkat penggunaan produk keuangan yakni sebesar 20%, masih berada dibawah Negara philipina sebesar 27% , Malaysia 66% Thailand sebesar 73% dan Singapura tingkat penggunaan produk keuangan sangat tinggi yakni sebesar 98%.

Rendahnya tingkat penggunaan produk keuangan oleh masyarakat di Indonesia menggambarkan masih rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai penggunaan produk keuangan seperti produk pasar modal, pasar uang, asuransi serta produk keuangan lainnya. Faktor penyebab rendahnya tingkat penggunaan produk keuangan ini salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan yang dilakukan dalam mensosialisasikan manfaat penggunaan produk keuangan di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui keuntungan dan manfaat yang akan diperoleh jika memanfaatkan produk-produk keuangan.

2. Literasi keuangan

Otoritas Jasa keuangan (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Pengungkapan indeks literasi keuangan ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.

Tabel 4.
Indeks Literasi dan Indeks Utilitas Sektor Keuangan

	<u>Perbankan</u>	<u>Asuransi</u>	<u>Perusahaan Pembiayaan</u>	<u>Dana Pensiun</u>	<u>Pasar Modal</u>	<u>Pegadaian</u>
Well Literate	21.80%	17.84%	9.80%	7.13%	3.79%	14.85%
Sufficient Literate	75.44%	41.69%	17.89%	11.74%	2.40%	38.89%
Less Literate	2.04%	0.68%	0.21%	0.11%	0.03%	0.83%
Not Literate	0.73%	39.80%	72.10%	81.03%	93.79%	45.44%
Utilitas	57.28%	11.81%	6.33%	1.53%	0.11%	5.04%

Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan, EPK, 2014

Tabel 4 menggambarkan tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia berdasarkan survey Nasional Literasi keuangan EPK 2014. Untuk produk-produk keuangan khususnya perbankan tingkat literasi untuk *Well Literate* sebesar 21,80%, lalu *Sufficient Literate* sebesar 75,44% sedangkan untuk *Less Literate* sebesar 1,04% lalu *Not Literate* sebesar 0,73 persen dari data tersebut terlihat tingkat pemahaman masyarakat atas penggunaan produk-produk perbankan sudah cukup baik karena hanya 0,73% yang tidak mengetahui produk perbankan sedangkan sisanya telah memiliki literasi yang baik terhadap penggunaan produk perbankan. Tingginya pemahaman terhadap literasi produk perbankan mengakibatkan tingginya penggunaan atau utilitas produk perbankan yakni sebesar 57,28%.

Untuk produk asuransi tingkat literasi *Well literate* 17,84%, *Sufficient literate* sebesar 41,69% lalu *less literate* sebesar 0,68 % dan *not literate* sebesar 39, 80 %. Dari data tersebut terlihat masih banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami manfaat penggunaan produk asuransi yakni sebesar 39,80 persen sedangkan *untuk less literate* yakni mereka yang hanya memiliki pengetahuan terhadap produk asuransi sebesar 0,68%. Rendahnya literasi terhadap manfaat produk-produk asuransi menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan produk asuransi atau oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat utilitas atau penggunaann hanya sebesar 11,81%.

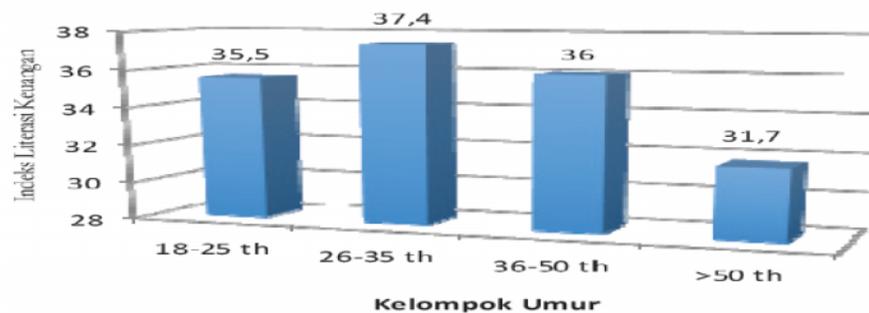
Sedangkan untuk produk perusahaan pembiayaan tingkat literasi juga sangat rendah, untuk yang *Well literate* atau yang Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan hanya sebesar 9,80%, lalu untuk *sufficient literate* sebesar 17,98% sedangkan *less literate* sebesar 0,21% dan untuk *not literate* jumlahnya sangat tinggi yakni sebesar 72,10%. Dari rendahnya tingkat literasi produk keuangan dalam bidang perusahaan pembiayaan ini mengakibatkan rendahnya tingkat utilitas atau pemanfaatan oleh masyarakat yakni sebesar 6,33%.

Demikian juga untuk dana pensiun, tingkat literasi keuangan untuk produk pensiun juga sangat rendah, terlihat dari table 1.2. untuk *Well literate* hanya sebesar 7,13%. Lalu untuk *sufficient literate* sebesar 11,74%, *less literate* 0,11% dan *not literate* besar sekali yakni 81,03%, dengan tingkat utilitas atau pemanfaatan dari masyarakat sebesar 1,53%.

Produk pasar modal, tingkat literasi keuangan untuk *well literate* sebesar 3,79%, lalu *sufficient literate* sebesar 2,40%, *less literate* sebesar 0,03% sedangkan untuk *not literate* sebesar 93,79 %, dengan tingkat utilitas atau pemanfaatan produk pasar modal oleh masyarakat hanya sebesar 0,11 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Terakhir untuk produk-produk pegadaian literasi untuk untuk kategori *Well Literate* sebesar 14,85%, lalu untuk *sufficient literate* sebesar 38,89% dan *less literate* sebesar 0,83% serta untuk *not literate* sebesar 45,44%. Dengan tingkat utilitas sebesar 5,04%.

Tingkat literasi keuangan juga dapat dilihat berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan maupun pendapatann perkapita penduduk sebagai berikut:

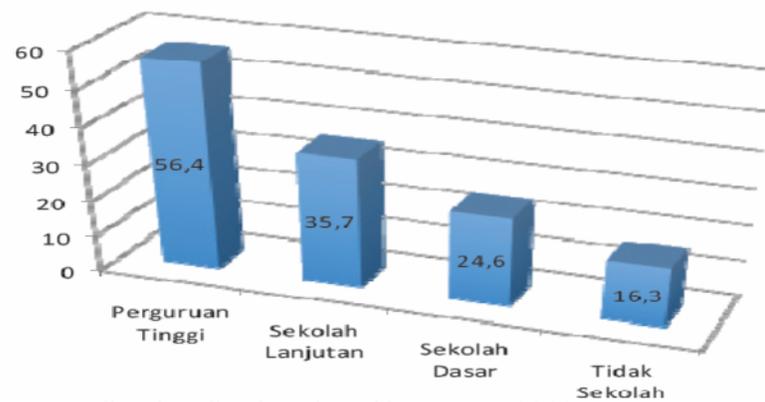


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013

Gambar 1. : Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Umur

Berdasarkan survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 terlihat dalam gambar 1 diatas, tingkat literasi berdasarkan kelompok umur tingkat literasi juga masih cukup rendah terlihat dari, kelompok umur 18-25 tahun sebesar 35,5%, lalu untuk kelompok umur 26-35 tahun tingkat literasi sebesar 37,4 %, kelompok umur 36-50 tahun sebesar 36 % dan kelompok umur diatas 50 tahun sebesar 31,7%.

Tingkat literasi juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan, berdasarkan survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 berikut:

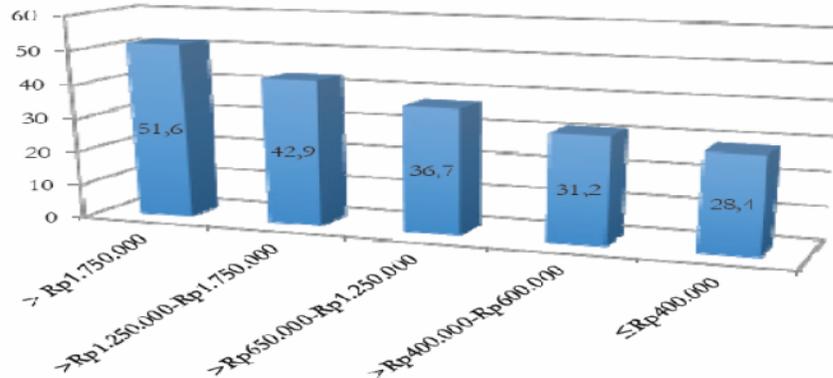


Sumber Otoritas Jasa Keuangan, 2013

Gambar 2.:Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas, terlihat kelompok pendidikan di perguruan tinggi memiliki literasi yang cukup baik yakni sebesar 56,5%, kelompok sekolah lanjutan sebesar 35,5% lalu untuk kelompok pendidikan setingkat sekolah dasar sebesar 24,6% dan kelompok tidak sekolah sebesar 16,3%.

Indeks literasi keuangan berdasarkan pendapatan perkapita penduduk Indonesia, berdasarkan survey Otoritas Jasa Keuangan keuangan tahun 2013 terlihat dalam grafik berikut:



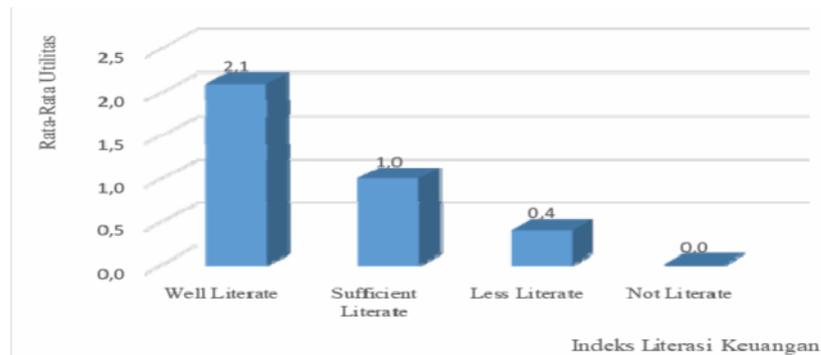
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2013

Gambar 3.:Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Pengeluaran Perkapita

Dari gambar 3 diatas terlihat tingkat pendapatan perkapita penduduk berhubungan dengan tingkat literasi keuangan. Penduduk dengan tingkat pendapatan di atas Rp 1,750,000 memiliki tingkat literasi sebesar 51,6 %, lalu tingkat pendapatan penduduk antara Rp 1,250,000 hingga 1, 750,000 tingkat literasi keuangannya sebesar 42, 9% begitu juga untuk tingkat pendapatan antara Rp 650,000 hingga 1,250,000 tingkat literasinya sebesar 36,7 %, pendapatan penduduk RP 400,000 hingga 600,000 tingkat literasi keuangannya sebesar 31,2 % dan pendapatan penduduk yang kurang dari 400,000 pertahun tingkat literasinya sebesar 28,4% pertahun.

Dari gambar diatas terlihat ada relevansi antara tingginya jumlah pendapatan dengan pengetahuan keuangan atau literasi, artinya semakin tinggi jumlah pendapatan

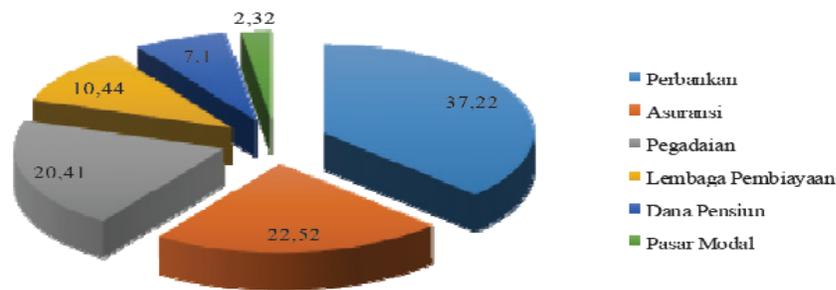
perkapita semakin tinggi juga pemahaman terhadap penggunaan produk keuangan penduduk.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2013

Gambar 4.: Hubungan indeks literasi keuangan dengan indeks utilitas produk dan jasa keuangan tahun 2013

Berdasarkan gambar 4 di atas, terlihat ada hubungan yang positif antara tingkat utilitas atau penggunaan produk dengan tingkat literasi keuangan. Artinya semakin tinggi literasi yang diberikan semakin tinggi juga utilitas penggunaan produk keuangan dan jasa keuangan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2013

Gambar 5.: Minat masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan 2013

Gambar 5 di atas, menggambarkan tingkat penggunaan jasa keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan gambar tersebut terlihat masyarakat Indonesia lebih memahami dan menggunakan produk perbankan yakni sebesar 37,22 %. Sedangkan untuk produk asuransi tingkat penggunaan masyarakat masih rendah yakni hanya sebesar 22,52 persen, begitu juga produk pegadaian tingkat penggunaan baru sebesar 20,41%. Lembaga pembiayaan hanya 10,44 %, lalu untuk produk dana pensiun baru sebesar 7, 1% dan terakhir pasar modal baru 2,32 %.

Dari gambar diatas terlihat jelas penggunaan produk keuangan di masyarakat masih rendah, khususnya untuk produk nonbank, hal ini menjadi dasar bahwa pengetahuan tentang keuangan atau program-program literasi keuangan sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kecakapan penggunaan produk keuangan bagi masyarakat Indonesia.

Perbandingan penggunaan produk keuangan antara Negara-negara ASEAN tahun 2013

Tabel 5
Indeks literasi keuangan Negara Anggota ASEAN 2013

No	Rangking Negara	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Literasi Keuangan Perkomponen		
			Pengelolaan Uang Dasar	Perencanaan Keuangan	Investasi
1	Singapura	72	73	80	58
2	Malaysia	70	67	82	62
3	Filipina	68	67	74	58
4	Thailand	68	63	81	61
5	Myanmar	66	54	88	-
6	Vietnam	63	57	80	52
7	Indonesia	60	56	75	47
8	Brunei	-	-	-	-
9	Darussalam	-	-	-	-
10	Kamboja	-	-	-	-
11	Laos	-	-	-	-
	Rata-Rata	67	62	80	56

Sumber: Mastercard Financial Literacy, 2013

Analisis perbandingan literasi keuangan antara penduduk Negara ASEAN berdasarkan tabel 5 diatas terlihat tingkat kecakapan atau kemampuan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia berada diurutan ke 7, tingkat kecakapan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia bahkan di bawah Negara Vietnam yang berada diurutan ke 6, bahkan tertinggal dari Negara Myanmar yang berada diurutan ke 5. Apalagi jika dibandingkan dengan Negara Singapura, Malaysia kecakapan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia sangat jauh tertinggal. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan kerja keras dari semua pihak untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam penggunaan produk keuangan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dtelah dilakukan diatas dapat disimpulkan:

1. Tingkat penggunaan produk keuangan masyarakat masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara ASEAN yakni Indonesia berada dalam urutan dengan tingkat penggunaan produk keuangan yakni sebesar 20%.
2. Masyarakat Indonesia lebih memahami dan menggunakan produk perbankan, sedangkan penggunaan produk yang lain masih rendah khususnya penggunaan produk keuangan dalam bidang pasar modal masih sangat rendah yakni 2,32 %.
3. Tingkat kecakapan atau kemampuan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara ASEAN masih rendah yakni berada diurutan ke 7.

Berangkat dari pembahasan dan simpulan diatas, maka disarankan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator lembaga keuangan dan jasa keuangan non bank untuk meningkatkan literasi keuangan dan melakukan kerjasama dengan organisasi keuangan serta perguruan tinggi sehingga kecakapan penggunaan produk keuangan bank dan nonbank penduduk Indonesia semakin meningkat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Financial Planning Standard Board (FPSB) Indonesia, 2014. Otoritas Jasa Keuangan, 2013, Strategi Nasional Literasi Keuangan, Jakarta.

- Master Card, 2013, Mastercar Financial Literacy Indeks. Survei Nasional Literasi Keuangan, EPK, 2014.<http://ratihsurachman.com/2014/09/29/epk-ojk-survei-nasional-literasi-keuangan/>)
- Reksamedia,<http://investar.idx.co.id/news-events/news/2014/03/06/literasi-keuangan-basis-pemodal-lokal/>
- Kusumaningrum, Rr. Sita Dewi, 2014, Bagaimanakah tingkat literasi Keuangan penduduk Indonesia? dppm.uui.ac.id/.../DPPM-UUI_Pro5_Hal_68-82.pdf
- Worldbank, Global Financial Inclusion Index 2011, [http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produk dan layanan/reksadana.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produk-dan-layanan/reksadana.aspx)
- Wikipedia, 2015, Perencana Keuangan [https://id.wikipedia.org/wiki/Perencana keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perencana_keuangan)